

## TENDA DARURAT DAN KIPAS ANGIN BLOWER UNTUK MENUNJANG PENANGGULANGAN COVID-19 DI RSUD KOTA DEPOK JAWA BARAT

Dyah Nurwidyaningrum<sup>1</sup>, Muhammad Fathur Rouf Hasan<sup>2\*</sup>, Jonathan Saputra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup>[dyah.nurwidyaningrum@sipil.pnj.ac.id](mailto:dyah.nurwidyaningrum@sipil.pnj.ac.id), <sup>2</sup>[rouf@sipil.pnj.ac.id](mailto:rouf@sipil.pnj.ac.id), <sup>3</sup>[jonathan.saputra@sipil.pnj.ac.id](mailto:jonathan.saputra@sipil.pnj.ac.id)

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Penambahan jumlah pasien Covid-19 semakin meningkat dalam lima bulan terakhir. Situasi ini membuat semua pihak melakukan berbagai upaya, termasuk rumah sakit dan kampus. Di Kota Depok, RSUD Kota Depok telah menjadi rumah sakit rujukan kasus Covid-19 sejak akhir Maret lalu dan kini menerima kembali pasien non-COVID-19. Hal tersebut menjadikan perlunya fasilitas penunjang kesehatan yang dibutuhkan untuk membantu penanganan pencegahan Covid-19. Prodi D4 Teknik Konstruksi Gedung Politeknik Negeri Jakarta melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menyediakan Tenda darurat dan Kipas Angin *Blower*. Untuk skrining pasien yang diduga Covid-19, digunakan tenda agar tidak bercampur dengan pasien lain. Sementara itu, kipas angin digunakan untuk menambah kenyamanan di dalam tenda. Penerapan teori Passive Cooling membuat ruangan tenda menjadi lebih sehat dan segar. Rumah Sakit ini memang membutuhkan fasilitas tambahan, dan mitra pengguna menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat.

**Kata Kunci:** Covid-19; Tenda Darurat; Kipas Angin Blower.

**Abstract:** *The addition of Covid-19 patients has been increasingly high in the past five months. This situation has made all parties do various efforts, including hospitals and campuses. In Depok City, Depok City Hospital has been the referral hospital for Covid-19 cases since the end of March and is now accepting non-COVID-19 patients again. It makes the need for health support facilities needed to help handle the prevention of Covid-19. The D4 Jakarta State Polytechnic Building Construction Engineering study program carries out community service activities by providing Emergency Tents and Blower Fans. For screening the patients suspected of having Covid-19, the tent used, so they do not mix with other patients. At the same time, a fan used to add comfort in the tent. Implementation of a Passive cooling theory makes the room of tent becoming healthier and fresh. This hospital did need additional facilities, and the user partners showed a high level of satisfaction with this community service activity.*

**Keywords:** Covid-19; Emergency Tent; Blower Fan



#### Article History:

Received: 03-09-2020

Revised : 25-10-2020

Accepted: 29-10-2020

Online : 08-12-2020



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Dunia sedang dilanda wabah Corona Virus Disease 19 (Covid-19) yang menyebar pesat keseluruh Negara (Hidayat, 2020). Dunia kini disibukkan dengan berbagai upaya pencegahan Covid-19 untuk menahan lonjakan pasien karena hingga saat ini masih belum ditemukan obat ataupun vaksin (Astini, 2020). Adapun penyebaran Covid-19 menjadi permasalahan serius bagi setiap Negara di seluruh Dunia, termasuk Indonesia. Proses penyebaran Covid-19 tergolong sangat mudah dan cepat, karena dapat menyebar melalui perantara yang bervariasi, terutama orang yang tidak sakit namun menjadi pembawa virus untuk usia rentan (Bai et al., 2020). Virus Corona juga mampu bertahan di udara selama dua jam dan menempel pada benda mati selama beberapa hari (Novida et al., 2020). Menurut (Unicef et al., 2020), penyebaran Covid-19 dapat melalui air liur, lendir, atau dahak dari orang yang telah terinfeksi, namun bagian tubuh yang paling sering menjadi media perantara penyebaran Covid-19 adalah tangan (Rahmawati et al., 2020).

Berdasarkan data yang kami rangkum dari website (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2020), sampai saat ini (2 September 2020) pasien positif Covid-19 di Indonesia telah mencapai angka 180.646 yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia, adapun Jakarta dan sekitarnya menjadi penyumbang kasus terbesar. Peningkatan jumlah pasien yang terus mengalami peningkatan menjadi masalah serius bagi pelayanan Rumah Sakit, salah satunya RSUD Kota Depok yang menjadi rujukan Covid-19.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Depok yang beralamatkan di Sawangan Lama Kecamatan Sawangan Kota Depok menjadi salah satu Rumah Sakit rujukan pasien positif Covid-19. Seiring berjalannya waktu, pasien terus mengalami peningkatan. Disamping itu, RSUD Kota Depok tidak hanya menangani pasien penderita Covid-19, sehingga membutuhkan ruang dan fasilitas yang lebih banyak demi kenyamanan pasien. Namun, berdasarkan informasi yang kami rangkum dari salah satu anggota Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), saat ini Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Depok membutuhkan sarana penunjang sebagai ruang tambahan terpisah untuk pemeriksaan awal dan ruang tunggu pasien Covid-19.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pedoman klinis terbukti dapat meningkatkan proses tata laksana pelayanan klinis maupun luaran klinis pada pasien (Djasri, 2020). Salah satu solusi yang bisa dilakukan yaitu dengan mendirikan Ruang Tambahan dari Tenda Darurat Standar BNPB yang biasa digunakan untuk ruang skrining di RS Covid (World Health Organization, 2020). Dalam jurnal *Acta Persica Pathophysiological*, (Mungmumpuntipantip & Wiwanitkit, 2020) mengungkapkan bahwa tenda plastik dapat digunakan sebagai tempat awal dalam proses prosedur pemeriksaan pasien untuk menghindari penyebaran virus Covid-19 secara cepat di dalam rumah sakit kepada orang lain. Tenda cukup fleksibel digunakan pada kondisi keterbatasan ruang dan tenaga kesehatan. Selain itu Tenda memiliki beberapa kelebihan, yaitu murah dan mudah dibuat adapun bahan mudah diakses di sebagian besar wilayah (Fang et al., 2020).

Tenda darurat memiliki struktur dan bentuk yang mirip dengan rumah pada umumnya dan secara kekuatan telah teruji di berbagai medan. Tenda

darurat dibangun dengan 2-4 tiang utama dan 4 pasak utama, dengan atap berupa terpal pylamin dan secara kekuatan telah teruji di berbagai medan. Tenda darurat sering dipakai untuk tempat pengungsian, dan cukup layak untuk digunakan sebagai tempat kegiatan sementara. Selain itu, salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Virus Covid-19 yaitu dengan menyemprotkan cairan desinfektan untuk mematikan virus. Oleh sebab itu kami sertakan kipas angin *blower* yang telah diisi desinfektan untuk ditempatkan di setiap sudut Tenda Darurat. Udara dari kipas angin akan mengalir secara cross-ventilation dan bergerak keluar melalui lubang di atas (Qian et al., 2010). Keberadaan kipas angin selain sebagai pembersih debu juga sebagai kenyamanan penggunaan tenda yang membutuhkan sirkulasi udara.

Kebijakan dalam pelayanan kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial (Yunus & Rezki, 2020). Sebagai wujud kepedulian sosial terhadap Bencana Nasional yang saat ini mengancam masyarakat, kegiatan pengabdian pada tahun 2020 difokuskan untuk membantu penanggulangan bencana Covid-19. Adapun tujuan dari program ini adalah memberikan bantuan sarana fasilitas penunjang berupa Tenda Darurat dan Kipas Angin *Blower* dalam rangka upaya penanggulangan wabah Covid-19 di RSUD Kota Depok. Penyaluran tenda darurat dan kipas angin *blower* dapat membantu pihak RSUD Kota Depok untuk memberikan kenyamanan selama melayani pasien dan pengunjung.

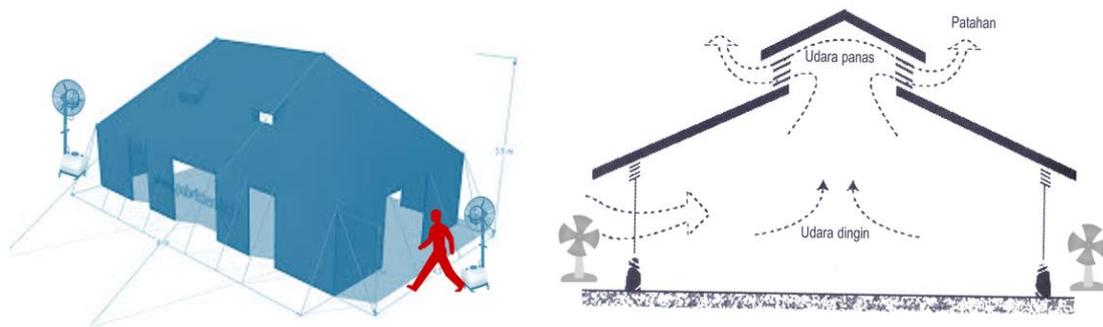
## B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat oleh program studi D4 Teknik Konstruksi Gedung dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2020. Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis program studi ini dilaksanakan di RSUD Kota Depok yang sekaligus menjadi mitra untuk berkolaborasi dalam penanggulangan wabah covid-19. Kolaborasi yang merupakan kerja sama suatu organisasi diyakini memiliki potensi untuk menghasilkan hasil yang bagus (Herlan et al., 2020) (Febrian, 2016).

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode wawancara dan kuesioner. Wawancara dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur yang dilakukan terhadap Direktur RSUD Kota Depok pada waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan instrumen perekam video yang sekaligus menjadi bahan dokumentasi kegiatan. Lalu, kuesioner dibentuk dalam model kuesioner kepuasan mitra pengabdian. Kuesioner ini diberikan kepada mitra pengabdian setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai dilaksanakan. Responden dalam pengisian kuesioner kepuasan mitra pengguna ini adalah jajaran direksi di RSUD Kota Depok yang berjumlah lima orang.

Secara khusus, kegiatan dilaksanakan dengan melalui tahap pemetaan, distribusi barang, evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan (Herlan et al., 2020). Pemetaan merupakan proses analisis yang kami lakukan, meliputi jumlah sebaran terbaru pasien positif Covid-19 di wilayah Kota Depok, kebutuhan fasilitas penunjang, sarana prasarana, serta lokasi sasaran yang menjadi mitra kegiatan. Dari hasil pemetaan yang dilakukan, kami memperoleh fakta bahwa RSUD Kota Depok mengalami kekurangan pada sarana fasilitas penunjang berupa Tenda Darurat dan Kipas Angin *Blower*

untuk penanganan khusus pasien dengan gejala Covid-19. Hal ini menjadi alasan kami dalam melakukan program pengabdian masyarakat yang kami tuangkan dalam bentuk kegiatan distribusi Tenda Darurat dan Kipas Angin *Blower* kepada mitra pengabdian, yakni RSUD Kota Depok.



**Gambar 1.** Teori *Passive-Cooling* yang diterapkan pada Tenda

Penerapan Tenda dan kipas berdasarkan teori *Passive-Cooling* yang umumnya diterapkan pada bangunan Gedung. Dengan memasukkan aliran udara positif yang mengandung oksigen ke dalam tenda dan mendorong udara negatif hasil pernafasan ke bagian bukaan tenda bagian atas. Hasilnya diharapkan udara dalam tenda menjadi lebih segar dan lebih sehat. Pada iklim tropis di Indonesia, udara panas sangat tidak diinginkan, dengan bantuan kipas dengan aliran tertentu, panas udara di siang hari dapat dikurangi (Wang et al., 2017). Apalagi di tengah tenda pnbp yang keawetannya untuk situasi darurat sangat dapat diandalkan namun juga berpotensi panas dari model materialnya yang *retro-reflective* (Zhang et al., 2017).

Setelah kegiatan dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah evaluasi kegiatan. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah kuesioner kepuasan mitra pengguna. Evaluasi ini dilakukan untuk mengkaji kekurangan selama kegiatan agar menghasilkan rekomendasi untuk kegiatan berikutnya yang kami tuangkan dalam bentuk laporan kegiatan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan fokus kepada manfaat yang diterima oleh mitra pengabdian, yakni pihak RSUD Kota Depok. Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, penyaluran bantuan sarana fasilitas penunjang berupa Tenda Darurat dan Kipas Angin *Blower* dilakukan dalam rangka upaya penanggulangan wabah Covid-19 di RSUD Kota Depok. Untuk itu, manfaat yang hendak dicapai tentulah berkaitan dengan upaya penanganan kasus-kasus Covid-19 yang terjadi di Kota Depok, khususnya di RSUD Kota Depok.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan tahap pemetaan, seperti yang sudah dijelaskan pada bagian Metode Pelaksanaan. Pemetaan dilakukan dengan observasi lokasi dan wawancara terstruktur dengan pihak RSUD Kota Depok. Dari hasil pemetaan awal, diperoleh fakta bahwa belum ada ruang darurat untuk skrining pasien terindikasi Covid-19 sebagai sarana fasilitas penunjang penanganan pasien kasus Covid-19. Padahal, (pada saat tahap observasi berlangsung) RSUD Kota Depok tetap membuka pelayanan untuk pasien bukan kasus Covid-19. Melalui

wawancara dengan pihak RSUD, ditemukan permasalahannya bahwa RSUD Depok belum mempunyai tenda terstandar BNSP yang dapat digunakan sebagai ruang skrining dan alat penghawaannya. Kemudian tim pengabdian menawarkan tenda darurat yang berstandar BNSP untuk dapat digunakan secara permanen dan disetujui pihak RSUD.

Tim mempresentasikan rencana Tenda berstandar BNSP dan perlengkapannya. Selanjutnya terjadi diskusi antar tim dan pihak RSUD Depok tentang detail tipe tenda dan alat penghawaannya disesuaikan dengan kondisi eksisting ruang luar RSUD. Tim bersama pihak RSUD melakukan pengukuran lokasi dan menentukan ukuran tenda sebesar 3x7 meter persegi dan kriteria bukaan pintu, jendela, dan lubang ventilasi. Untuk mengoptimalkan kenyamanan pengudaraan pada tenda ditentukan dua buah kipas angin *blower* yang ditempatkan pada pintu masuk bagian dalam tenda. Tim melakukan survey tenda ke beberapa penyedia tenda BNSP di sekitar DKJ Jakarta dan Jawa Barat untuk mendapatkan bentuk tenda yang memenuhi kriteria. Kemudian tim mengirimkan alternatif bentuk tenda dari penyedia. Setelah tenda dengan kriteria yang diharapkan telah disepakati, tim melakukan pemesanan dan pembuatan dilaksanakan selama 10 hari. Setelah tenda telah siap, tim memeriksa kelengkapan konstruksi dan Teknik pemasangannya.

Tim melaksanakan tahap selanjutnya yaitu acara serah terima tenda darurat dan kipas angin *blower* (Gambar 2). Distribusi Barang dilaksanakan pada hari serah terima. Pada saat sampai di lokasi tim melakukan sosialisasi cara penggunaan tenda dengan kipas angin *blower* dan disambut oleh pihak RSUD Depok, yaitu direktur rumah sakit.



**Gambar 2.** Proses serah terima Tenda Darurat dan Kipas Angin

Distribusi fasilitas Tenda Darurat dan Kipas Angin *Blower* dilakukan secara simbolis antara perwakilan program studi D4 Teknik Konstruksi Gedung PNJ dengan jajaran direksi di RSUD Kota Depok. Pemilihan acara simbolis yang dihadiri oleh peserta yang terbatas semata-mata karena kondisi protokol kesehatan yang diberlakukan di dalam wilayah RSUD Kota Depok. Kami sangat mentaati rambu-rambu protokol yang sudah ditentukan dengan tetap menjalankan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya pada fase distribusi barang.

Kegiatan lain yang dilakukan selain pendistribusian barang adalah kegiatan wawancara untuk mendapatkan informasi penelitian. Wawancara dilakukan langsung dengan Direktur RSUD Kota Depok. Beliau menginformasikan bahwa pada akhir Maret 2020 silam, RSUD Kota Depok

menerima Surat Keputusan (SK) dari Gubernur Jawa Barat sebagai Rumah Sakit rujukan kasus Covid-19. Selanjutnya, Walikota Depok mengeluarkan SK pada tanggal 4 Mei 2020 bahwa RSUD Kota Depok hanya menerima kasus Covid-19 selama 3 bulan. Saat ini, RSUD Kota Depok sudah kembali membuka pelayanan untuk pasien bukan kasus Covid-19 dengan tetap menjaga protokol kesehatan yang sesuai. Hal ini sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan World Health Organization (2020) tentang pemisahan penanganan pasien kasus Covid-19 dan bukan kasus Covid-19.

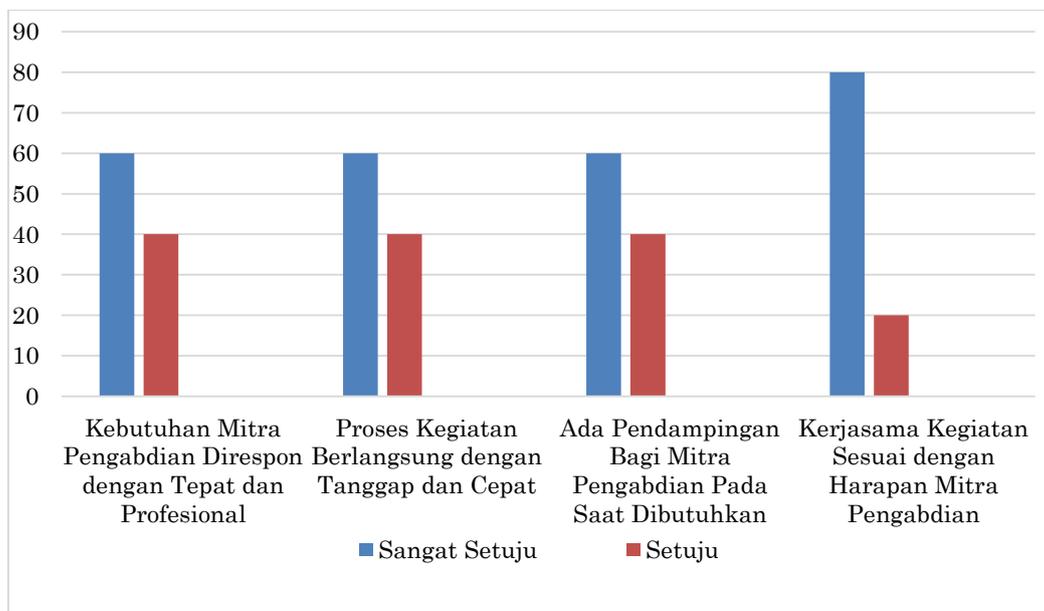
Rumah sakit perlu membagi penanganan terhadap pasien kasus Covid-19 dan bukan kasus Covid-19 dengan membuat tambahan fasilitas. Penanganan kasus Covid-19 perlu pengaturan dan pengoperasian fasilitas secara khusus. Fasilitas-fasilitas yang biasanya dipergunakan untuk semua jenis kasus, sekarang harus dilakukan pemisahan agar tidak menambah peluang penyebaran Covid-19. Aturan tersebut tertuang dalam Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease-19 (Covid-19) yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan dalam Strategi Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Direktur RSUD Kota Depok, dalam wawancaranya, menegaskan bahwa adanya tambahan Tenda Darurat dan Kipas Angin *Blower* memberi manfaat yang besar, karena pihak rumah sakit belum memiliki fasilitas tersebut terkait dengan penanggulangan pasien kasus Covid-19. Kualitas pelayanan yang baik dari pihak rumah sakit dapat meningkatkan kepercayaan pasien terhadap penanganan yang mereka terima di suatu rumah sakit (Zarei et al., 2015).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan program studi D4 Teknik Konstruksi Gedung PNJ tidak berhenti pada tahap distribusi barang. Kegiatan dilakukan sampai H plus 2 minggu berupa pemantauan pemasangan tenda dan penempatan kipas angin *blower*. Tenda sudah digunakan oleh pihak RSUD dan tidak ada keluhan tentang pemanfaatannya.

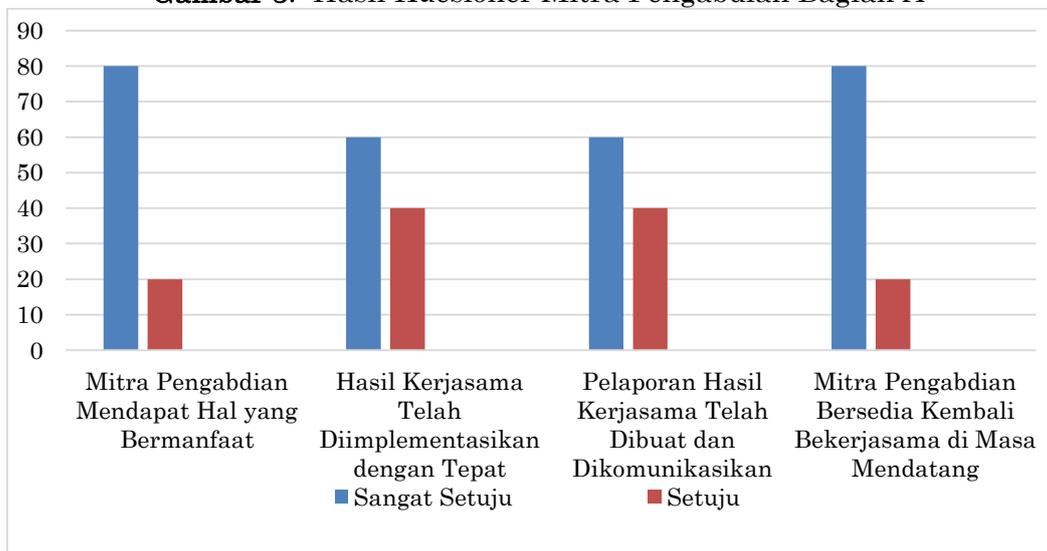
Tahap selanjutnya adalah evaluasi yang dilakukan dalam bentuk pemberian kuesioner kepuasan mitra pengabdian kepada pihak RSUD Kota Depok. Kuesioner diberikan setelah tahapan distribusi barang pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah selesai dilaksanakan.

Penentuan responden kuesioner dilakukan dengan menggunakan metode *Snowball Sampling*. Menurut Sugiyono (2007), metode *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel *non-probability* yang dimulai dari jumlah yang kecil untuk kemudian jumlahnya membesar. Pada tahap Pemetaan dan Distribusi Barang, komunikasi utama dilakukan pihak pelaksana pengabdian kepada masyarakat dengan Direktur RSUD Kota Depok. Sehingga, beliau berperan sebagai responden pertama yang kemudian menginstruksikan tim untuk ambil peran sebagai responden yang mengisi kuesioner kepuasan mitra pengabdian. Pada akhirnya, terdapat lima responden yang mengisi kuesioner kepuasan mitra pengguna dengan lengkap.

Hasil pengolahan data kuesioner kepuasan mitra pengguna disajikan pada Gambar 3 dan Gambar 4. Pada Gambar 3 ditampilkan hasil kuesioner pada bagian A, sedangkan pada Gambar 3 ditampilkan hasil pada bagian B dari kuesioner. Kuesioner menggunakan skala likert dengan empat opsi jawaban; sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.



**Gambar 3.** Hasil Kuesioner Mitra Pengabdian Bagian A



**Gambar 4.** Hasil Kuesioner Mitra Pengabdian Bagian B

Dari Gambar 3 dan Gambar 4, terlihat bahwa tidak ada satupun responden mitra pengabdian yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang dimuat di dalam kuesioner. Secara kuantitatif, jawaban sangat setuju dipilih sebanyak 67,5% dengan sisa 32,5% jawaban yang terpilih adalah opsi setuju. Hasil kuesioner kepuasan menunjukkan bahwa mitra pengabdian memiliki tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Hasil kuesioner kepuasan sejalan dengan (Mungmumpuntipantip & Wiwanitkit, 2020), dalam jurnal *Acta Persica Pathophysiological*, yang mengungkapkan bahwa tenda berstandar BNSP bermanfaat sebagai sarana pendukung guna melakukan skrining pasien dan menghindari penyebaran virus Covid-19 di dalam rumah sakit. Dalam penelitian terpisah, Qian et al., (2010) juga mengungkapkan pentingnya perbaikan ventilasi dan sistem udara pada fasilitas rumah sakit untuk penanganan kasus penyebaran virus lewat udara. Berkaitan dengan pemisahan fasilitas akibat perbedaan protokol kesehatan pasien kasus Covid-19 dan bukan kasus Covid-19, (Prem et al., 2020) mengungkapkan

hasil studi kasus bahwa pemisahan penanganan dapat meningkatkan kontrol atas perkembangan virus Covid-19. Dengan demikian, penambahan fasilitas kipas angin *blower* di RSUD Kota Depok melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi selaras dengan upaya penanggulangan Covid-19 di rumah sakit tersebut. Manfaat tenda dan kipas angin *blower* sangat dirasakan RSUD rujukan Covid-19, memberi ruang skrining yang terpisah dari bangunan utama untuk melakukan Rapid Tes dan PCR, sehingga dapat ditentukan jalur masuk pasien Covid-19 selanjutnya agar tidak menularkan kepada pasien lainnya yang juga berobat pada RSUD tersebut.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Penambahan fasilitas penunjang Tenda Darurat dan Kipas Angin *Blower* kepada RSUD Kota Depok menjadi penambahan yang vital karena penanganan kasus Covid-19 dan bukan Covid-19 di RSUD Kota Depok sudah berjalan dengan protokol terpisah. Perbedaan protokol penanganan membuat kebutuhan akan fasilitas penunjang kesehatan meningkat, sehingga penambahan Tenda Darurat dan Kipas Angin *Blower* sangat membantu pihak rumah sakit dalam penanganan yang dilakukan. Hasil kuesioner kepuasan mitra pengabdian juga menunjukkan persentase sebesar 67,5 jawaban sangat setuju dan 32,5% jawaban setuju pada butir-butir pernyataan konstruktif yang dituliskan di dalam kuesioner. Maka, dapat disimpulkan bahwa penyediaan Tenda Darurat dan Kipas Angin *Blower* mampu menunjang penanggulangan Covid-19 di RSUD Kota Depok.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada UP2M PNJ atas bantuan pendanaan untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat berbasis mitra, pihak RSUD Kota Depok atas kesediaannya sebagai mitra, serta para dosen dan mahasiswa Teknik Sipil yang terlibat dalam kegiatan ini

#### DAFTAR RUJUKAN

- Astini, N. K. S. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>
- Bai, Y., Yao, L., Wei, T., Tian, F., Jin, D.-Y., Chen, L., & Wang, M. (2020). Presumed Asymptomatic Carrier Transmission of COVID-19. *JAMA*, 323(14), 1406–1407. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.2565>
- Djasri, H. (2020). Corona Virus dan Manajemen Mutu Pelayanan Klinis di Rumah Sakit. *The Journal of Hospital Accreditation*, 2(1), 1–2. <https://doi.org/10.35727/jha.v2i1.62>
- Fang, P. H., Lin, Y. Y., & Lin, C. H. (2020). A Protection Tent for Airway Management in Patients With COVID-19 Infection. *Annals of Emergency Medicine*, 75(6), 787–788. <https://doi.org/10.1016/j.annemergmed.2020.04.004>
- Febrian, R. A. (2016). Collaborative Governance In The Development Of Rural Areas (Review of the Draft and Regulation). *Wedana*, II, 200–208. <http://journal.uir.ac.id/index.php/wedana/article/view/1824> diakses pada tanggal 5 April 2019 pukul 02:55 WIB
- Herlan, Efriani, Sikwan, A., Hasanah, Bayuardi, G., Listiani, E. I., & Yulianti. (2020). Keterlibatan Akademisi Dalam Menanggulangi Dampak Covid-19 Terhadap Masyarakat Melalui Aksi Berbagi Sembako. In *JCES (Journal of Character Education Society)* (Vol. 3, Issue 2, pp. 267–277).

- Hidayat, R. H. (2020). Langkah-Langkah Strategis Untuk Mencegah Pandemi Covid-19 Di Lembaga Pemasyarakatan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 43–55.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegaha dan Pengendalian Coronavirus Disease-19 (Covid-19)*. Jakarta:Kementerian Kesehatan RI.
- Mungmunpantipantip, R., & Wiwanitkit, V. (2020). Plastic tent for COVID-19 screening procedure in medical center an innovation. *Acta Persica Pathophysiological*, 5, 1–2.
- Novida, I., Dahlan, D., & Hudaa, S. (2020). Pelatihan pencegahan wabah pandemi covid-19 dan pembuatan penyitasi tangan yang ekonomis. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 4(2), 193–200.
- Prem, K., Liu, Y., Russell, T. W., Kucharski, A. J., Eggo, R. M., Davies, N., Flasche, S., Clifford, S., Pearson, C. A. B., Munday, J. D., Abbott, S., Gibbs, H., Rosello, A., Quilty, B. J., Jombart, T., Sun, F., Diamond, C., Gimma, A., van Zandvoort, K., Klepac, P. (2020). The effect of control strategies to reduce social mixing on outcomes of the COVID-19 epidemic in Wuhan, China: a modelling study. *The Lancet Public Health*, 5(5), e261–e270. [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(20\)30073-6](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(20)30073-6)
- Qian, H., Li, Y., Seto, W. H., Ching, P., Ching, W. H., & Sun, H. Q. (2010). Natural ventilation for reducing airborne infection in hospitals. *Building and Environment*, 45(3), 559–565. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2009.07.011>
- Rahmawati, N. V., Utomo, D. T. P., & Ahsanah, F. (2020). Fun Hanwashing Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(2), 218.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2020). *Peta Sebaran Covid-19*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>. diakses pada 2 September 2020.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta Bandung.
- Unicef, WHO, & IFRC. (2020). Key Messages and Actions for Prevention and Control in Schools. *Unicef, March*, 2. [https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/key-messages-and-actions-for-covid-19-prevention-and-control-in-schools-march-2020.pdf?sfvrsn=baf81d52\\_4&gclid=Cj0KCQjwhb36BRCfARIsAKcXh6H\\_PvXbkH2J\\_05ReD-2isgWoMv7z8Vm9l4o\\_nMT2zJIAvhCEkuD21saAqzaEALw\\_wcB](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/key-messages-and-actions-for-covid-19-prevention-and-control-in-schools-march-2020.pdf?sfvrsn=baf81d52_4&gclid=Cj0KCQjwhb36BRCfARIsAKcXh6H_PvXbkH2J_05ReD-2isgWoMv7z8Vm9l4o_nMT2zJIAvhCEkuD21saAqzaEALw_wcB)
- Wang, Y., Long, E., & Deng, S. (2017). Applying passive cooling measures to a temporary disaster-relief prefabricated house to improve its indoor thermal environment in summer in the subtropics. *Energy and Buildings*, 139, 456–464. <https://doi.org/10.1016/j.enbuild.2016.12.081>
- World Health Organization. (2020). Clinical management of severe acute respiratory infection when novel coronavirus (nCoV) infection is suspected. *Who*, 2019(January), 12. [https://www.who.int/internal-publications-detail/clinical-management-of-severe-acute-respiratory-infection-when-novel-coronavirus-\(ncov\)-infection-is-suspected%0Ahttp://apps.who.int/iris/bitstream/10665/178529/1/WHO\\_MERS\\_Clinical\\_15.1\\_eng.pdf](https://www.who.int/internal-publications-detail/clinical-management-of-severe-acute-respiratory-infection-when-novel-coronavirus-(ncov)-infection-is-suspected%0Ahttp://apps.who.int/iris/bitstream/10665/178529/1/WHO_MERS_Clinical_15.1_eng.pdf)
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>
- Zarei, E., Khabiri, R., Arab, M., & Daneshkohan, A. (2015). The effect of hospital service quality on patient's trust. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 17(1), 1–5. <https://doi.org/10.5812/ircmj.17505>
- Zhang, L., Meng, X., Liu, F., Xu, L., & Long, E. (2017). Effect of retro-reflective materials on temperature environment in tents. *Case Studies in Thermal Engineering*, 9(288), 122–127. <https://doi.org/10.1016/j.csite.2017.02.001>